

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DEMONSTRASI PLOT PADI SAWAH
(*Oryza sativa L.*) TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PADI DI DESA
BUKIT PARIAMAN KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

(The effectivity of the using of “Oryza sativa L.” plot demonstration to rice productivity level in Bukit Pariaman village, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara)

Dina Lesmana dan Suci Wulandari

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123
Telp : (0541) 749312*

ABSTRACT

The result of this research shows that the using of the plot demonstration affect to the product ivity level by using Chi Square analyze with the result of X^2 is 26,000 > 0,05, then to know the intensity of the relation between the using of plot demonstration and the productivity level using the same analyze, Chi Square analyze with the result of X^2 is 53,798 > 0,05. Which means that there is an intense relation between the effectivity of the using of Oryza sativa L. plot demonstration and the rice productivity level.

Keyword : Plot Demonstration, Rice Productivity.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari orde lama sampai era reformasi sekarang ini, dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Sektor pertanian sampai saat ini masih dan akan menjadi salah satu sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Lebih dari separuh penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sementara itu kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan beras, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan. (Daniel, 2002).

Demonstrasi Plot (demplot) dapat merubah perilaku pemikiran petani dan keluarganya yaitu seperti sebelum adanya demplot petani dalam melakukan usaha taninya secara tradisional dan belum menerapkan

teknologi pertanian yang baik dan benar, setelah adanya demplot petani diharapkan memberikan perbaikan produksi, memperbaiki mutu gabah padi sawah dan pengenalan teknologi baru.

Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan yaitu lumbung padi bagi Kabupaten Kutai Kartanegara, di samping itu Desa Bukit Pariaman merupakan juga daerah pertanian yang sangat cocok untuk budidaya padi sawah. Dalam meningkatkan produksi padi sawah di desa tersebut masih ada beberapa petani yang menggunakan demplot untuk pengadaan beras. Desa Bukit Pariaman yang mempunyai luas wilayah 12.061 km dan tanaman padi sawah yang biasa dihasilkan dengan percontohan demplot seluas 560 ha, produksinya 2.240 ton dan produktifitasnya 4 ton^{ha-1}. Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Kecamatan Tenggarong Seberang 2008 dan 2009 yaitu pada tahun 2008 tanaman padi sawah yang dihasilkan dengan percontohan demplot seluas 1.308 ha, produksinya 5.886 ton dan produktifitasnya 4,5 ton^{ha-1}. Serta pada tahun 2009 tanaman padi sawah yang dihasilkan dengan percontohan demplot seluas 1.100 ha, produksinya 5.170 ton dan produktifitasnya 4,7 ton^{ha-1}.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Demonstrasi Plot

Padi Sawah *Oryza sativa* L. Terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dihadapi penulis adalah : Bagaimana efektivitas penggunaan demplot Padi Sawah dalam usahatani padi di Desa Bukit Pariaman? Apakah ada hubungan antara efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap tingkat produksi padi di Desa Bukit Pariaman?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui efektivitas penggunaan demplot padi sawah di Desa Bukit Pariaman. Untuk mengetahui hubungan antara efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap tingkat produksi padi di Desa Bukit Pariaman.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : Sebagai bahan informasi tentang penggunaan dan manfaat demplot padi sawah bagi petani. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam mengambil dan menempuh kebijakan. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang berminat dan ingin meneliti lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual. Salah satu kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu melalui peningkatan kehidupan ekonomi, diantaranya dilakukan melalui sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Mubyarto, 1994)

Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani harus ditunjang dengan mempersiapkan sumber daya manusianya. Adanya Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan salah satu upaya untuk memudahkan dan meningkatkan produksi usahatani salah satunya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan demplot.

Keberhasilan dalam pencapaian suatu produksi usahatani yang maksimal baik secara kualitas maupun kuantitasnya dapat dilihat dari perhitungan skor untuk tingkat produksi yang dicapai atau dihasilkan petani tersebut. Untuk

skor dari tingkat efektivitas menggunakan 5 indikator yaitu daya serap informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kemampuan melakukan kegiatan demplot, dan hubungan melembaga dengan Lembaga Terkait. Untuk selanjutnya, perhitungan hasil dari tingkat produksi dan tingkat efektivitas penggunaan demplot dihubungkan sehingga akan diketahui apakah penggunaan demplot yang ada di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara efektif dan berpengaruh terhadap hasil produksi padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2010, dengan lokasi penelitian di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah keefektifan penggunaan demplot padi sawah terhadap petani yang melakukan kegiatan demplot tersebut.
2. Tingkat produksi adalah tingkat hasil panen responden yang diperoleh selama satu kali musim tanam.
3. Responden adalah beberapa kelompok tani di Desa Bukit Pariaman yang melakukan kegiatan demplot padi sawah.
4. Kegiatan Demonstrasi Plot adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan petani, karena dalam pelaksanaannya petani dapat belajar sambil berbuat yang dihitung dengan memberikan skor berdasarkan bobot masing-masing indikator yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Daya serap informasi adalah informasi tentang cara demplot padi sawah yang baik didapatkan dari penyuluhan-penyuluhan, balai penyuluh dan media cetak seperti majalah tani.
 - b. Proses perencanaan adalah suatu kegiatan demplot padi sawah memiliki tujuan yang diinginkan atau dicapai, agar tujuan tersebut tercapai perlu adanya proses perencanaan.
 - c. Kerjasama dalam melaksanakan rencana adalah sebuah rencana dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama berkesinambungan antara petani.

- d. Kemampuan melakukan kegiatan demplot dan mengharapkan adanya perubahan sikap petani terhadap penyerapan dan penerapan teknologi demplot tersebut pada tanaman padi sawah.
- e. Hubungan melembaga dengan Lembaga terkait adalah terjalinnnya kerjasama yang melembaga antara petani dengan Lembaga-lembaga yang terkait.

Untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan maka tingkat efektivitas penggunaan demplot padi sawah dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu tidak efektif, efektif dan sangat efektif.

Untuk menentukan interval kelas dapat menggunakan rumus (suparman, 1996) sebagai berikut :

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

$$c = \frac{80 - 16}{3} = 21,33$$

Dimana :

c = Interval kelas

X_n = Skor Max

X_i = Skor Min

k = Jumlah Kelas

Untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan maka tingkat produksi dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu : rendah, sedang, tinggi.

Untuk menentukan interval kelas dapat menggunakan rumus (Suparman, 1996) sebagai berikut :

$$c = \frac{X_n - X_i}{k}$$

$$c = \frac{50 - 20}{3} = 10$$

Untuk mengetahui peranan penggunaan demplot padi sawah terhadap produksi padi digunakan analisis Chi-Kuadrat (χ^2) dengan rumus Siegel (1994), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana :

O_{ij} = Jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j.

E_{ij} = Banyak kasus yang diharapkan di bawah Ho untuk dikategorikan dalam baris ke-i kolom ke-j.

| Tingkat Produksi | Rukun Makmur | Kelompok Tani Jaya | Tani Tani Mekar | Cisedani | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|---------------------|
| Tinggi | O ₁₁ E ₁₁ | O ₁₂ E ₁₂ | O ₁₃ E ₁₃ | O ₁₄ E ₁₄ | O E ₁ |
| Sedang | O ₂₁ E ₂₁ | O ₂₂ E ₂₂ | O ₂₃ E ₂₃ | O ₂₄ E ₂₄ | O E ₂ |
| Rendah | O ₃₁ E ₃₁ | O ₃₂ E ₃₂ | O ₃₃ E ₃₃ | O ₃₄ E ₃₄ | O E ₃ |
| Jumlah | E _A | E _B | E _C | E _d | E |

Setelah χ^2 hitung didapat, maka dapat dibandingkan dengan χ^2 tabel (db ; $\alpha = 0,05$) dengan kaidah keputusan :

- Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti penggunaan demplot padi sawah tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi.
- Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti penggunaan demplot padi sawah berpengaruh terhadap tingkat produksi.

Untuk mengetahui hubungan efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap peningkatan produksi digunakan analisis yang sama yaitu Chi-Kuadrat (χ^2) dengan kaidah keputusan :

- Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti efektivitas penggunaan demplot padi sawah tidak berperan terhadap tingkat produksi.
- Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti efektivitas penggunaan demplot padi sawah berperan terhadap tingkat produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas Demplot Padi Sawah

Tingkat efektivitas demplot Padi Sawah dapat diukur melalui peranan kelompok tani menggunakan 5 indikator yang merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam tingkat kemampuan demplot sehingga dapat mempengaruhi perilaku petani untuk mencapai tujuan bersama.

1. Daya Serap Informasi

Daya serap informasi meliputi inisiatif untuk mencari informasi baru, kegiatan pengurus dalam mencari dan mendapatkan informasi, siapa yang mencari informasi dari luar untuk kepentingan demplot, cara penyampaian informasi baru dan apa pernah menerima kesulitan dalam menerima informasi tersebut. Informasi baru yang didapat biasanya terkait dengan teknik budidaya dan

penanggulangan hama penyakit yang diperoleh dari dinas-dinas terkait.

2. Proses Perencanaan

Proses perencanaan meliputi rencana kerja kelompok tani, isi rencana kerja petani dalam menampung permasalahan, serta tujuan rencana kerja. Rencana kerja dalam petani pada umumnya berisi teknik budidaya yang akan diadakan seperti jadwal penanaman, pola tanam, jadwal panen sehingga pencapaiannya juga dapat terlihat dalam hal produksi dan keuntungan.

3. Kerjasama Dalam Melaksanakan Rencana

Kerjasama dalam melaksanakan rencana meliputi pembagian tugas di dalam petani, kerjasama dalam pengadaan saprodi, keterkaitan dalam rencana kerja yang telah ditetapkan dan peran serta dalam petani.

Pembagian tugas petani sebaiknya dilakukan secara teratur (ketua, pengurus dan anggota) seperti untuk kelompok tani yang ada di Desa Bukit Pariaman. Pembagian tugas yang dilakukan seperti mencari informasi baru tentang pertanian, mengundang petugas, menentukan jadwal pertemuan, kerjasama dalam pemasaran.

4. Kemampuan Melakukan Kegiatan Demplot

Kemampuan melakukan kegiatan demplot ini meliputi perubahan sikap petani terhadap penyerapan dan penerapan teknologi demplot tersebut pada tanaman padi sawah.

5. Hubungan Melembaga dengan Lembaga Terkait

Hubungan melembaga dengan lembaga terkait meliputi menjadi bagian dari lembaga terkait tersebut, pemanfaatan pelayanan lembaga terkait dalam bidang sarana produksi, keikutsertaan dalam menyusun rencana kerja di lembaga terkait dan keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait.

Lembaga terkait yang sebenarnya bertujuan untuk memperkokoh pengetahuan masyarakat desa yang belum banyak berperan. Petani di Desa tersebut tidak memanfaatkan lembaga terkait tersebut untuk mengetahui pengetahuan pertanian yang sedang berkembang.

Kegiatan demplot disesuaikan dengan pengetahuan dan kemajuan yang telah dicapai dari masing-masing petani. Pengetahuan dan kemampuan didapat dengan mencari informasi baru dari luar untuk kepentingan semua anggota petani dan mengembangkan petani secara efektif.

Tabel Tingkat Efektivitas Penggunaan Demplot Padi Sawah

| No | Penggunaan Demplot Terhadap Tingkat Produksi Padi | Tingkat Efektivitas | Jumlah (Petani) | Persentase (%) |
|----|---|---------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Kelompok Tani Rukun Makmur | Sangat Efektif | 7 | 20,58 |
| | | Efektif | 0 | 0 |
| | | Tidak Efektif | 0 | 0 |
| 2 | Kelompok Tani Jaya | Sangat Efektif | 8 | 23,53 |
| | | Efektif | 0 | 0 |
| | | Tidak Efektif | 0 | 0 |
| 3 | Kelompok Tani Makmur | Sangat Efektif | 9 | 26,47 |
| | | Efektif | 0 | 0 |
| | | Tidak Efektif | 0 | 0 |
| 4 | Kelompok Tani Cisadane | Sangat Efektif | 10 | 29,41 |
| | | Efektif | 0 | 0 |
| | | Tidak Efektif | 0 | 0 |
| | | | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Lampiran 8 diperoleh hasil tingkat efektivitas penggunaan demplot padi sawah menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok tani yang melakukan dengan percontohan demplot yaitu Kelompok Tani Rukun Makmur, Kelompok Tani Jaya, Kelompok Tani Makmur dan Kelompok Tani Cisadane yang mempunyai tingkat efektivitas yang sangat efektif di Rukun Makmur sebanyak 7 responden atau 20,58%, tingkat efektivitas di Tani Jaya yang sangat efektif sebanyak 8 responden atau 23,53%, tingkat efektivitas di Tani Makmur yang sangat efektif 9 responden atau 26,47%, dan tingkat efektivitas di Tani Cisadane yang sangat efektif 10 responden atau 29,41%. Keempat kelompok tani yang melakukan percontohan demplot mempunyai tingkat efektivitas yang sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kelompok tani pada usaha demplot padi sawahnya dapat dikatakan tinggi tingkat efektivitas, meskipun masih ada sebagian anggota kelompok tani yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok tani. Pertemuan kelompok diadakan rutin setiap bulan dan sudah terjadwal. Penyusunan Rencana Usaha Kelompok

disesuaikan dengan kondisi pertanian di daerah tersebut. Kerjasama antar anggota kelompok tani sudah baik dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam usahatani. Untuk penyediaan saprodi masih belum dapat dilakukan namun sudah ada dalam rencana untuk melakukan kerjasama dalam penyediaan sarana produksi.

Kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh masing-masing kelompok tani berupa arisan dan yasinan yang bertujuan untuk mempererat hubungan dalam berkelompok tani. Dilihat dari indikator-indikator penggunaan demplot padi sawah terdapat dua unsur yang sangat berperan yaitu daya serap informasi dan proses perencanaan sehingga para anggota kelompok tani dapat menerima informasi tentang cara berusahatani yang baik sehingga dapat menghasilkan produksi yang baik.

Tingkat Produksi Demplot Padi sawah

Tingkat produksi padi sawah diukur berdasarkan metode penilaian skor rata-rata produksi yang dihasilkan responden dalam usahatani. Berdasarkan data statistik Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Tenggara Seberang tahun 2009 produksi padi sawah dengan luas 1.100 ha adalah 5.170 ton dan produktivitas sebesar 4,7 ton^{ha-1}. Berdasarkan Lampiran 4 diperoleh skor hasil tingkat produksi usahatani padi sawah yang ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel Tingkat Produksi Padi Sawah di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

| No | Penggunaan Demplot Terhadap Tingkat Produksi Padi | Produksi | Jumlah (Petani) | Persentase (%) |
|--------|---|----------|-----------------|----------------|
| 1 | Kelompok Tani Rukun Makmur | Tinggi | 0 | 0 |
| | | Sedang | 3 | 8,83 |
| | | Rendah | 4 | 11,76 |
| 2 | Kelompok Tani Jaya | Tinggi | 0 | 0 |
| | | Sedang | 4 | 11,76 |
| | | Rendah | 4 | 11,76 |
| 3 | Kelompok Tani Makmur | Tinggi | 0 | 0 |
| | | Sedang | 5 | 14,70 |
| | | Rendah | 4 | 11,76 |
| 4 | Kelompok Tani Cisadane | Tinggi | 0 | 0 |
| | | Sedang | 4 | 11,76 |
| | | Rendah | 6 | 17,65 |
| Jumlah | | | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 16, menunjukkan bahwa produksi untuk masing-masing kelompok tani yang melakukan percontohan demplot berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dan diketahui juga produksi padi sawah untuk Kelompok Tani Rukun Makmur dan Kelompok Tani Jaya pada umumnya termasuk Kelompok tani yang melakukan percontohan demplot dan untuk Tani Rukun Makmur tingkat produksi sedang sebanyak 3 responden atau 8,83%, untuk tingkat produksi rendah sebanyak 4 responden atau 11,76%. Sedangkan Tani Jaya untuk tingkat produksi sedang sebanyak 4 responden atau 11,76%, untuk tingkat produksi rendah sebanyak 4 responden atau 11,76%. Dan untuk Kelompok Tani Mekar dan kelompok Tani Cisadane termasuk kelompok tani yang melakukan percontohan demplot dimana untuk Tani Makmur tingkat produksi sedang sebanyak 5 responden atau 14,70%, untuk tingkat produksi rendah sebanyak 4 responden atau 11,76%. Sedangkan Tani Cisadane tingkat produksi sedang sebanyak 4 responden atau 11,76% dan produksi rendahnya sebanyak 6 responden atau 17,65%. Hal tersebut karena selain efektivitas penggunaan demplot yang sudah baik produksi yang dihasilkan oleh masing-masing anggota kelompok tani juga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi antara lain faktor biologi yang meliputi seperti lahan pertanian di daerah tersebut yang subur, penggunaan bibit yang unggul, penggunaan pupuk sesuai dosis pemupukan, dan faktor sosial ekonomi yang meliputi biaya produksi, tenaga kerja dan harga, tetapi tidak ada motivasinya setiap anggota untuk meningkatkan hasil produksinya.

Hubungan Tingkat Efektivitas Penggunaan Demplot Padi Sawah dan Tingkat Produksi Padi

Efektivitas petani merupakan upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Berdasarkan data dan lampiran perhitungan efektivitas penggunaan demplot dan produksi maka dapat menunjukkan bahwa ke empat kelompok tani tersebut yang memiliki tingkat efektivitas penggunaan demplot yang berada pada kategori sangat efektif dengan tingkat produksi untuk Kelompok Tani Rukun Makmur dan Kelompok Tani Jaya berada pada kategori rendah. Serta untuk Kelompok Tani Mekar dan Kelompok Tani Cisadane berada pada kategori sedang, sehingga terlihat adanya perbedaan antara produksi yang dihasilkan oleh masing-masing petani walaupun tidak berbeda jauh namun itu dapat menunjukkan bahwa

adanya hubungan antara efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap tingkat produksi dalam memproduksi usahatani padinya.

Untuk mengetahui adanya hubungan Penggunaan demplot terhadap tingkat produksi padi dalam memproduksi usahatani padi sawahnya dapat dilihat pada Lampiran 12 yang menunjukkan bahwa χ^2 di dapat $26,000 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti penggunaan demplot padi sawah berpengaruh terhadap tingkat produksi padi.

Efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap tingkat produksi padi mempunyai hubungan yang erat dapat dilihat pada Lampiran 13 yang menunjukkan bahwa χ^2 di dapat $53,798 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti efektivitas penggunaan demplot padi sawah berpengaruh terhadap produksi padi.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat adanya perbedaan produksi antara penggunaan demplot pada Kelompok Tani Rukun Makmur, Tani Jaya, Tani Makmur, Tani Cisadane sehingga menunjukkan adanya efektivitas dari masing-masing kelompok tani tersebut yang mampu meningkatkan produksi dimana melalui kelompok-kelompok tani yang efektif dalam kegiatan kelompok tani dan motivasi para petani untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan meningkatkan produksi usahatannya.

KESIMPULAN

1. Penggunaan demplot padi sawah yang baik dan efektif berpengaruh terhadap tingkat produksi padi seperti yang diperoleh dari hasil perhitungan χ^2 di dapat $P > \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti penggunaan demplot padi sawah berpengaruh terhadap tingkat produksi padi.
2. Bahwa adanya hubungan antara efektivitas penggunaan demplot padi sawah terhadap tingkat produksi padi seperti yang diperoleh dari hasil perhitungan χ^2 di dapat $P > \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti efektivitas penggunaan demplot padi sawah berpengaruh terhadap produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Battie, B. R, dan C. R. Taylor. 1996. Ekonomi produksi diterjemahkan oleh Soeraton Josohardjono. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar ekonomi pertanian, Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang. 2008 dan 2009. Kecamatan Tenggarong Seberang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang. 2008. Definisi demonstrasi plot. Kecamatan Tenggarong Seberang.
- Dirjen Pertanian Tanaman Pangan Kalimantan Timur. 1994. Petunjuk Pelaksanaan pembinaan Petani.
- James, A.T dan Dean. 1992. Metode dan masalah penelitian sosial. Terjemahan E.Koeswara. Eresco. Bandung.
- Aksi Agraris Kanisius. 2006. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.
- Litbang. Sulut. 2009. Metode kegiatan Demonstrasi Plot. Sulawesi Utara.
- Monografi Desa. 2008. Desa Bukit Pariaman.
- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Najir, M. 1999. Metode penelitian. Ghalia. Jakarta.
- Rakhmat, J. 1997. Metode penelitian komunikasi. Remaja. Bandung.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar teori ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siegel, S. 1994. Statistik non parametrik untuk ilmu-ilmu sosial. Gramedia. Jakarta.
- Sumarni, M & J, Soeprihanto. 2000. Pengantar bisnis. Liberty. Yogyakarta.
- Suparman, IA. 1996. Statistik sosial. Rajawali Pers. Jakarta.
- Steers, R. 1980. Efektivitas organisasi. Erlangga. Jakarta.
- Wikipedia Indonesia, 2008. Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia.
<http://www.id.Wikipedia.org/wiki/padi>. diakses tgl 08 Februari 2010.